

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM MATA
PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII MTsN 1
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

LISTIANTI SUHARTO
A. 210110053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN
METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN
IPS PADA SISWA KELAS VIII MTsN 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**Listianti Suharto
A. 210110053**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, Oktober 2018

Dosen Pembimbing



**Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.
NIK. 130887225**

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII MTsN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Listianti Suharto
A. 210110053

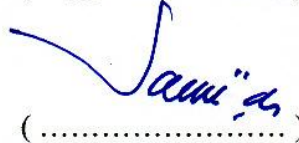
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari/tanggal: 5 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Budi Sutrisno., MPd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Djumali., MPd
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Sami'an., MM
(Anggota 2 Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko P., M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 November 2018

Penulis



LISTIANTI SUHARTO

A210110053

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN
METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN
IPS PADA SISWA KELAS VIII MTsN 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap penggunaan metode discovery learning pelajaran IPS ekonomi pada siswa kelas VIII C MTsN 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Surakarta pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Motivasi belajar siswa meningkat dari 54,7% pada kondisi awal menjadi 70,8% pada siklus I, dan meningkat menjadi 91,7% pada akhir siklus II; (2) Pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran kooperatif Discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar siswa meningkat dari 64,7 pada kondisi awal menjadi 72,9 pada siklus I, dan meningkat menjadi 90,4 pada akhir siklus II.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Discovery Learning, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in motivation and student learning outcomes towards the use of discovery learning methods of social studies economics for class VIII C students of MTsN 1 Surakarta. This study uses a class action research method (CAR) with two cycles. Subjects in this study were eighth grade students of MTsN 1 Surakarta in semester 2 of the 2017/2018 school year totaling 32 students. Data collection techniques use tests and observations. Data analysis techniques used descriptive and comparative analysis. The results showed that: (1) Social Studies learning with discovery learning methods can improve the learning motivation of class VIII MTsN 1 Surakarta in the academic year 2017/2018. Student learning motivation increased from 54.7% in the initial condition to 70.8% in cycle I, and increased to 91.7% at the end of cycle II; (2) Social Studies learning with cooperative learning methods Discovery learning can improve the learning outcomes of class VIII MTsN 1 Surakarta in the academic year 2017/2018. Student learning outcomes increased from 64.7 to 72.9 in the first cycle, and increased to 90.4 at the end of the second cycle.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Discovery Learning, Classroom Action Research

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Madrasah Tsanawiyah (MTs). Menurut penjelasan Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006, “Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.” Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran IPS dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Arifin (2011: 12) “Hasil belajar adalah indikator pengetahuan yang telah dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran.” Semakin tinggi pengetahuan yang dikuasai siswa terhadap materi IPS, semakin tinggi pula hasil belajarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berhasil dalam mencapai tujuan mata pelajaran IPS.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari adanya permasalahan, problem yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah kecenderungan siswa yang kurang bersemangat, kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa saja yang memberikan terlibat aktif dalam pembelajaran. Kecenderungan kurangnya motivasi dan keterlibatan aktif siswa mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang bermakna bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai siswa tergolong rendah.

Seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas VIII A MTsN 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, dari 32 siswa yang diobservasi hanya 11 orang (34,4%) saja yang terlihat aktif memperhatikan penjelasan guru, membaca buku materi, menjawab dan mengajukan pertanyaan, dan melakukan diskusi, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Adapun sebagian besar siswa yang lain (65,6%) kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran siswa tidak merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian saat guru memberi

kesempatan pada siswa untuk membaca buku materi pelajaran yang diajarkan tetapi sebagian siswa terlihat malas tidak mau membaca. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Motivasi belajar yang rendah berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada hasil observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan lain yang muncul pada pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Surakarta. Permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah kegiatan pembelajaran yang seharusnya berpusat pada peserta didik masih didominasi oleh guru, sehingga peran siswa menjadi pasif serta pembelajaran menjadi terpusat kepada guru, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran belum mempersilakan siswa untuk mengajukan ide atau gagasannya sendiri mengenai suatu tema atau topik yang akan mereka pelajari. Siswa belum berani mengemukakan pendapat saat diminta guru menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang materi yang diajarkan. Sementara siswa kurang berani untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan pendapat Djahiri (2009: 19) yang menyatakan:

Pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris sehingga bersifat monoton dan ekspositoris sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Berdasarkan hal-hal di atas nampak, bahwa pada satu sisi betapa pentingnya peranan pendidikan IPS dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan sosial agar siswa menjadi warga masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang baik namun di pihak lain masih banyak masalah-masalah yang menghambat pembelajaran IPS.

Berbagai masalah tersebut diatas menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII MTs N 1 Surakarta. Nilai ulangan IPS ekonomi siswa kelas VIII C yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dari 32 siswa, terdapat 23 siswa dinyatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini berarti sebanyak 71,88% siswa belum menunjukkan hasil belajar yang baik dan hanya 9 siswa (28,12%) yang lulus KKM. Artinya sebagian besar siswa memiliki hasil belajar IPS yang rendah dan belum memenuhi KKM. Sebagian besar siswa belum mampu memenuhi kriteria yang harus dicapai pada pembelajaran IPS. Hasil

observasi menemukan bahwa suasana pembelajaran kurang kondusif karena siswa banyak yang berbicara sendiri. Pembelajaran juga tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa kurang fokus dan cenderung sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti melamun, berbisik-bisik dengan teman sebangku, bermain-main dengan alat tulis, menggambar tokoh kartun, dan bahkan meletakkan kepalanya di atas meja.

Pembelajaran IPS seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran IPS. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru IPS belum mampu menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific*) secara baik, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Proses pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 semestinya mengupayakan agar siswa aktif belajar, sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Menurut Sumaatmadja (2006: 35) guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut motivasi siswa karena motivasi merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS. Beberapa model pendekatan pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi kendala pembelajaran IPS.

Teori belajar konstruktivisme dan teori belajar penemuan Bruner menjelaskan bahwa siswa harus menemukan sendiri pengetahuan baru dengan mendasar pada pengetahuan sebelumnya, sehingga siswa berperan aktif dalam proses penemuan serta diyakini dapat memberikan hasil yang baik. Bruner (dalam Budiningsih, 2005: 41) mengemukakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas VIII MTsN 1 Surakarta, metode penemuan yang cocok yaitu siswa menemukan konsep melalui bimbingan dan arahan dari guru karena pada umumnya sebagian besar siswa masih membutuhkan

konsep dasar untuk dapat menemukan sesuatu. Sehingga siswa dapat mengolah dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang tepat. Gaya pengajaran yang demikian oleh Cagne (dalam Hamalik, 2008: 188) disebut *guide discovery* atau penemuan terbimbing:

Pembelajaran dengan penemuan (*Discovery Learning*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan *konstruktivis* (pelaku tindakan) yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak atau siswa dalam "menemukan" sesuatu oleh mereka sendiri dengan mengikuti jejak para ilmuwan.

Menurut pendapat di atas, *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran penemuan, kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Peran tenaga pendidik (guru) dalam pembelajaran *Discovery learning* adalah sebagai pembimbing yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan pendapat guru yang diberikan mampu memacu kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Metode *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, apakah melalui penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pelajaran IPS ekonomi pada siswa kelas VIII C MTsN 1 Surakarta?; *Kedua*, apakah melalui penggunaan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS ekonomi pada siswa kelas VIII C MTsN 1 Surakarta?

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classrom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto (2010:18), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Surakarta. Kelas yang digunakan untuk tempat penelitian adalah kelas VIII C. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yakni pada semester 2 bulan Maret sampai dengan Mei 2018. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi motivasi belajar, dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan tes.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis kualitatif dan komparatif untuk membandingkan motivasi dan hasil belajar antar siklus. Indikator pencapaian diukur dengan melihat prestasi belajar yang diukur dengan tes. Jika sudah mencapai target yang ditentukan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Sebaliknya, jika hasil tes belum memenuhi target capaian maka dilakukan tindakan berikutnya. Kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih dari KKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Surakarta semester 2 tahun pelajaran 2017/2018, khususnya pada materi pokok: Keunggulan dan keterbatasan antar ruang dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi dan sosial. , guru mata pelajaran IPS mengalami suatu permasalahan, yaitu siswa kurang termotivasi untuk belajar IPS, tidak memperhatikan penjelasan guru, sering mengobrol dengan teman, atau mengerjakan tugas lain. Hal ini berdampak pada siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan materi pelajaran. Padahal

konsep kegiatan ekonomi dan sosial sangat penting dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs karena termasuk dalam kurikulum yang di dalamnya memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi pengertian dan peranan pelaku ekonomi dalam perekonomian. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tersebut adalah dengan penggunaan metode pembelajaran *Discovery learning*. Pelaksanaan penelitian tindakan menggunakan 2 siklus.

Tahap pembelajaran pada tiap siklus berisi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery learning* untuk siklus I dilaksanakan pada Rabu 18 April 2018 untuk pertemuan 1 dan Kamis 19 April 2018 untuk pertemuan 2. Pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *Discovery learning* siklus II yaitu dengan pemberian soal secara bertahap dan pemberian penghargaan dilaksanakan pada hari Rabu, 25 April 2018 untuk pertemuan 1 dan Kamis, 26 April 2018 untuk pertemuan 2.

Kegiatan pembelajaran pada tiap siklus sesuai tahapan metode *discovery learning* yaitu stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi.

Fase 1: Stimulation (stimulasi / pemberian rangsangan):

Siswa diminta mempelajari materi tentang proses produksi dan distribusi hasil tambang. Guru memotivasi siswa dengan bertanya: seberapa besar kah potensi bahan tambang di Indonesia, dan dimana lokasi pertambangan yang ada di Indonesia?

Fase 2: Problem Statement (pernyataan/ identifikasi masalah):

Tahap perumusan masalah dilakukan guru dengan bertanya jawab dengan siswa sehingga ditemukan sebuah rumusan permasalahan. Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan apakah semua lokasi mengandung bahan tambang dan bisa diproduksi? Guru menjelaskan bahwa untuk mempelajari hal itu akan didiskusikan dalam kelompok.

Fase 3: Data Collection (pengumpulan data):

Peserta didik diminta bekerja berkelompok untuk kemudian mengerjakan latihan soal yang diberikan pada LKS. Untuk menjawab pertanyaan, peserta didik mengumpulkan informasi yang ada di dalam permasalahan. Siswa berdiskusi dan melakukan tanya jawab tentang permasalahan awal yang disajikan oleh guru, yaitu potensi bahan tambang di Indonesia dan lokasi pertambangan yang ada di Indonesia. Siswa diberikan pengarahan untuk menyelesaikan permasalahan dengan membaca buku IPS pada materi teknologi proses produksi dan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok. Guru berkeliling dan membimbing siswa.

Fase 4: Data Processing (pengolahan data):

Masing-masing kelompok siswa menyelesaikan masalah dengan mengumpulkan dan mencari informasi, siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan. Siswa dibimbing guru untuk melakukan tahap analisis data dengan berdiskusi untuk mengelompokkan lokasi-lokasi penambangan sesuai permasalahan, serta menuliskan jawaban permasalahan. Guru berkeliling dan membimbing siswa menuliskan jawaban di LKS

Fase 5: Verification (pembuktian):

Tahap verifikasi dilakukan siswa dengan melaksanakan presentasi yaitu pembacaan jawaban yang telah dituliskan di LKS masing-masing kelompok. Guru membimbing siswa melaksanakan presentasi dengan menyebutkan nama kelompok maupun nama siswa yang mendapat tugas membacakan jawaban. Seluruh siswa lainnya menyimak pembacaan jawaban dan mencocokkannya dengan jawaban yang telah dituliskan di LKS kelompok masing-masing.

Fase 6: Generalization (menarik kesimpulan / generalisasi):

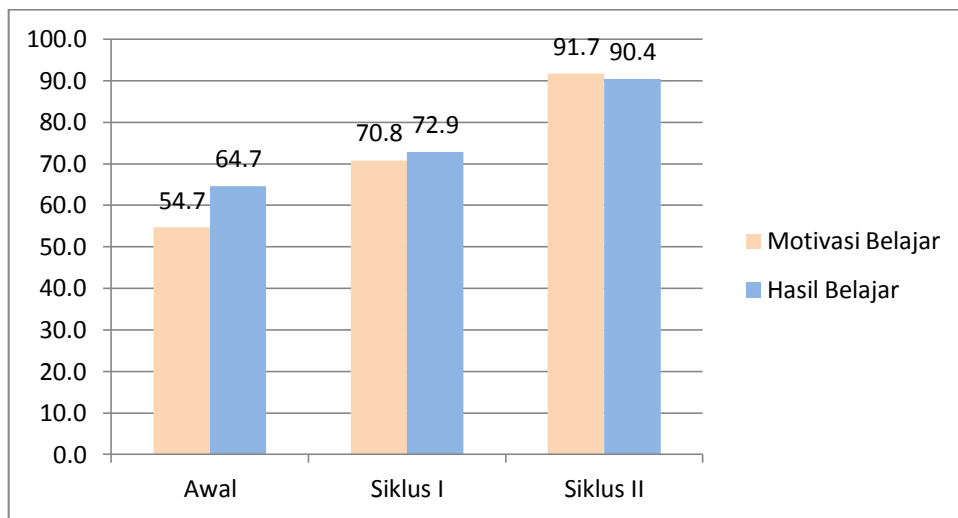
Tahap generalisasi dilakukan siswa dengan bimbingan guru menyebutkan satu per satu lokasi penambangan dan hasil tambang. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa ada materi yang belum jelas. Siswa menjawab bahwa sudah jelas. Siswa maju ke depan mengumpulkan LKS dan kembali ke tempat duduknya.

Berdasarkan hasil pengukuran pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II diperoleh peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Motivasi dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII C MTsN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018

Aspek yang diteliti	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Motivasi Belajar siswa	54,7%	70,8%	91,7%
Hasil Belajar IPS	64,7	72,9	90,4

Hasil observasi peningkatan motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Hasil penilaian motivasi belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa hanya mencapai rata-rata 54,7%. Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Discovery learning* pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 70,8%. Selanjutnya setelah pelaksanaan siklus II yaitu pada pembelajaran dengan pendekatan *Discovery learning* dengan melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kondisi sebelumnya berupa pemberian soal secara bertahap dan pemberian penghargaan, motivasi belajar siswa dapat meningkat menjadi 91,7%. Motivasi belajar yang mencapai rata-rata 91,7% melebihi indikator kinerja (75%), sehingga tujuan pelaksanaan penelitian sudah tercapai dengan baik.

Hasil belajar IPS juga meningkat dari 64,7 pada kondisi awal meningkat menjadi 72,9 setelah siklus I, kemudian meningkat menjadi 90,4 setelah siklus II. Rata-rata hasil belajar yang mencapai 90,4 sudah melebihi KKM sebesar 75, sehingga siswa dapat menuntaskan hasil belajarnya.

3.1 Peningkatan motivasi belajar dengan pembelajaran *discovery learning*

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam 2 (dua) siklus dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa: pada siklus I hasil observasi motivasi belajar siswa mencapai persentase 70,8%, dan di akhir siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan persentase 91,7%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada indikator motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar ini terlihat dari: ketekunan dalam belajar yang meningkat dari 68,8% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Indikator keuletan dalam belajar meningkat dari 66,9% pada siklus I menjadi 91,3% pada siklus II. Indikator penerimaan terhadap pelajaran meningkat dari 70,6% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus II. Indikator kesenangan belajar secara mandiri meningkat dari 71,9% pada siklus I menjadi 90,6% pada siklus II. Indikator keberanian dalam mempertahankan pendapat meningkat dari 80,6% pada siklus I menjadi 91,3% pada siklus II. Indikator kesukaan mengerjakan soal-soal latihan meningkat dari 76,9% pada siklus I menjadi 89,4% pada siklus II.

Kesimpulan yang diambil adalah penggunaan metode pembelajaran *Discovery learning* meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Nita Noviani (2015) yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* menimbulkan rasa senang dan semangat pada siswa untuk mengikuti pelajaran dengan aktif.

3.2 Peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran *discovery learning*

Hasil penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran *discovery learning* yang telah dilakukan dalam 2 (dua) siklus telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada akhir siklus I hasil belajar mencapai 72,9 kemudian meningkat menjadi 90,4 pada akhir siklus II.

Kesimpulan yang diambil adalah penggunaan metode pembelajaran *Discovery learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Ina Azaria Yupita (2013) yang menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mendukung hasil penelitian lainnya oleh Gina Rosarina (2016) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang diambil adalah: Pertama, pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Motivasi belajar siswa meningkat dari 54,7% pada kondisi awal menjadi 70,8% pada siklus I, dan meningkat menjadi 91,7% pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *discovery learning* sangat baik untuk digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS; Kedua, pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran kooperatif *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar siswa meningkat dari 64,7 pada kondisi awal menjadi 72,9 pada siklus I, dan meningkat menjadi 90,4 pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *discovery learning* sangat baik untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Saran bagi siswa, siswa hendaknya lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa hendaknya juga mampu menanamkan persepsi yang baik terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan mengikuti petunjuk-petunjuk dari guru dengan baik.

Saran bagi guru IPS disarankan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* sebagai variasi pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan motivasi belajar siswa lebih meningkat dan mendukung peningkatan hasil belajar. Penggunaan *discovery learning* dalam pembelajaran dapat melibatkan

siswa lebih aktif dan merasa senang dalam memahami materi pelajaran yang tujuannya untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Diharapkan kepada guru agar terampil didalam menerapkan proses pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing (*discovery learning*) dan memberikan bimbingan secara maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan. Diharapkan guru menggunakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* dan memperhatikan beberapa aspek sebelum menggunakannya yaitu guru harus melakukan persiapan yang matang baik persiapan dalam menyusun rencana pembelajaran dengan materi dan konsep yang telah dipilih, penggunaan media yang menarik dan disesuaikan dengan materi, pemilihan strategi dan metode yang tepat serta mempersiapkan alat evaluasi yang sesuai dengan materi, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Saran bagi kepala sekolah, seyogyanya lebih memberikan motivasi dan kesempatan kepada guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan metode-metode pembelajaran yang lebih inovatif. Diharapkan kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan dorongan pada guru untuk terus melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif agar keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat sehingga bermuara pada meningkatnya akreditasi sekolah.

Saran bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan mampu memicu berkembangnya penelitian-penelitian lain yang lebih kreatif dan inovatif, khususnya terhadap pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Budi Sutrisno, M.Pd., atas bimbingan yang selama ini diberikan, bapak dan ibu, keluarga, serta teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan. Saya benar-benar bersyukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djahiri, Kosasih. 2009. *Pengajaran Studi Sosial/IPS (Dasar-Dasar Pengertian- Metodologi Model Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial)*. Bandung: LPPP-IPS; LKIS-IKIP Bandung
- mHamalik, Oemar. 2008. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Noviani, Nita, dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Siswa*. PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah) UNILA Vol 3(5) : 1-13
- Sumaatmadja. 2006. *Metodologi Pengajaran IPS*. Bandung: Alumni
- Yupita, Ina Azariya & Wasposito Tjipto S. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. JPGSD Vol 1 (2): 1-10